BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah salah satu komponen yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, baik untuk segi perorangan maupun untuk menunjang kehidupan perekonomian di suatu wilayah. Oleh karena itu, dibutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang baik dan memadai, agar kebutuhan hidup masyarakat dapat terpenuhi. Peningkatan kebutuhan, serta daya laju pertumbuhan agar pergerakan penumpang maupun barang dalam kehidupan perekonomian masyarakat, menjadi salah satu indikator permasalahan dalam penyedia sarana dan prasarana transportasi yang baik dan memadai. Padahal sarana dan prasarana transportasi tersebut merupakan urat nadi perekonomian dalam membantu pembangunan nasional serta membantu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menjaga stabilitas nasional.

Transportasi melalui laut memegang sektor peranan yang sangat penting bagi transportasi nasional maupun sebagai pertumbuhan ekonomi nasional yang secara otomatis akan dapat meningkatkan perolehan pendapatan devisa negara. Pelabuhan menjadi simpul penting untuk membangun teritorial maritim yang kuat. Pelabuhan adalah gerbang utama mempertemukan moda transportasi kapal pengangkut kebutuhan pokok yang bisa mendorong naiknya pendapat pada daerah tersebut dengan menggunakan kapal ini bisa sebagai prasarana penghubung antar daerah, antar pulau, bahkan antar negara menggunakan transportasi laut.

Pelabuhan ini juga tempat dimana keluar masuk barang ekspor maupun impor dari berbagai negara dikirim melalui jalur laut yang sangat membutuhkan peran pelabuhan dan sekaligus tempat untuk tambat, meski bisa dilakukan dengan cara lain atau transportasi lain tetapi cara pengangkutan kapal yang cenderung bisa lebih banyak dan lebih murah. Kepelabuhanan adalah salah satu jenis jasa yang dikelola sebuah badan usaha yaitu PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pontianak yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang

bergerak di bidang jasa kepelabuhanan , jasa pelayanan kapal, dan jasa pelayanan barang.

PT. Pelabuhan Indonesia II (Per sero) Cabang Pontianak Pada 1834 berada di tepi Sungai Kapuas, yang menghubungkan area seluas 146,8 ribu km di Kalimantan Barat, Pelabuhan Pontianak menjadi urat nadi perekonomian wilayah Pontianak, Sintete, Sambas, Sintang, Sanggau, Kapuas, Hulu, Telok Air, Ketapang, dan Singkawang, tempat puluhan perusahaan dari berbagai bidang industri beroperasi. Berdasarkan sektor usaha, kontribusi terbesar terhadap Kalimantan Barat berasal dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, diikuti oleh sektor industri pengolahan dan perdagangan. Berbekal sederet fasilitas modern, Pelabuhan Pontianak merupakan pelabuhan utama di Kalimantan Barat yang memiliki terminal peti kemas dan melayani kegiatan bongkar muat kapal peti kemas secara optimal. Sebagai pusat arus perdagangan Kalimantan Barat, Cabang Pelabuhan Pontianak yang berfokus pada layanan peti kemas, berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggan.

PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pontianak terletak di Kalimantan Barat provinsi Kalimantan, Indonesia, dengan ibu kota Pontianak. Luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat adalah 146.807 km² (7,53% luas Indonesia). Merupakan provinsi terluas keempat setelah Papua, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Daerah Kalimantan Barat Dijuluki juga sebagai Provinsi “Seribu Sungai”. Kenapa Kalimantan Barat khususnya Pontianak mendapat julukan seperti itu karena kondisi geografis yang mempunyai ratusan sungai besar dan kecil yang di antaranya dapat dan sering dilayari. Beberapa sungai besar sampai saat ini masih merupakan urat nadi dan jalur utama untuk angkutan daerah pedalaman. Pontianak Sendiri berbatasan dengan negara Malaysia Sarawak dan juga langsung menghadap ke laut natuna dan berbatasan dengan wilayah Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Perhubungan Laut Nomor : HK 103/2/2/DJPL-17 tentang pedoman perhitungan kinerja pelayanan operasional pelabuhan disebutkan bahwa waktu tunggu kapal (*waiting time*) adalah selisih waktu antara waktu penetapan kapal masuk dengan pandu naik ke atas kapal (*Pilot on Board*/POB) pada pelayanan kapal masuk. Misalnya, kapal yang tengah mengantri di antrian lampu 1 mengajukan permohonan sandar kepada PT.

Pelabuhan Indonesia (Persero) II Cabang Pontianak pada pukul 19.00 WIB. Kemudian petugas pandu datang menjemput kapal pukul 20.00 WIB, maka *waiting time* nya selama 1 jam. Jadi, keterlambatan selama 1 jam dapat dikatakan sebagai waktu terbuang (non produktif) yang diemban oleh pihak kapal, pengusaha pelayaran atau pengirim barang (*shipper*) yang telah menggunakan jasa fasilitas pelabuhan, yang dikarenakan oleh faktor-faktor tertentu di pelabuhan.

Pelabuhan Dwikora Adalah pelabuhan yang melaksanakan kegiatan bongkar muat peti kemas pada saat ini di Kota Pontianak. Kualitas Bongkar Muat di Pelabuhan Dwikora dipengaruhi banyak hal yaitu, Efektivitas alat bongkar muat tenaga kerja bongkar muat, dan perizinan dokumen lain – lain. Tetapi yang sangat penting dan yang paling mempengaruhi dari kualitas pelayanan efektivitas bongkar muat adalah tenaga kerja, luas lahan dan pembagian waktu tenaga kerja. Agar terjadi pelayanan yang sangat efektif dan maksimal sehingga bisa mencapai target yang sudah ada. (Aulia Nurhadini dkk, 2018:7). Maka dari itu perusahaan juga harus memfokuskan upaya pemenuhan kebutuhan dari pengguna jasa dengan memberikan pelayanan yang cepat effisien dan akurat. Dari sini lah akan timbul rasa puas dari pengguna jasa dan mempunyai respon positif terhadap perusahaan tidak hanya dari segi pelayanan bongkar dan muat. Pelayanan dilapangan yang baik ditambah segi kecepatan dan ketepatan yang baik. Pelayanan administratif yang baik akan dari perusahaan akan menyebar dari satu pengguna jasa ke pengguna jasa yang lain dari situ akan terbentuk citra positif dari sebuah perusahaan.

Fasilitas lain adalah Dermaga suatu struktur fasilitas Pelabuhan yang dibangun dilaut dan sungai yang menghubungkan daratan yang terdiri dari bangunan atas yang terbuat dari balok dan tiang pancang yang berdiri kokoh agar mampu mendukung mobilitas setiap hari. Dermaga sendiri harus mempunyai kontruksi yang kuat agar mampu menahan beban dan tumbukan kapal selama proses kapal sandar menempel pada dermaga dan saat melakukan aktivitias bongkar dan muat kapal.(Suwandi Saputro dkk, 2019:344).

Pelabuhan Dwikora Pontianak adalah pintu gerbang keluar masuk nya barang dan memiliki letak yang sangat strategis memiliki potensi besar untuk bisa

bersaing dengan pelabuhan lain yang berada di Indonesia. Rata – rata pelayanan kapal di Pelabuhan Dwikora mencapai 24 jam pada semua dermaga, menunjukan bahwa satu kapal yang akan melakukan bongkar muat di pelabuhan tersebut membutuhkan waktu satu hari. Aktivitas tersebut juga dipengaruhi oleh tenaga kerja bongkar muat semakin besar kapal yang akan melakukan aktivitas bongkar muat maka akan memakan waktu yang yang lama, karena banyak nya muatan yang dibawa oleh kapal tersebut dan akan berpengaruh pada tenaga kerja bongkar muat yang akan melakukan aktivitas bongkar muat.

Hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran dalam pertumbuhan volume, harus ada peningkatan mutu yang memadai dan ditunjang sarana prasarana dan jika tidak optimalnya kerja pelayanan pelabuhan akan mengakibatkan waktu tunggu kapal. Faktor lambatnya bongkar muat juga tidak hanya dibebankan kepada sumber daya manusia saja, operator alat bongkar muat juga berperan penting dalam hal tersebut. Ketersedian alat bongkar muat *Quay Container Crane*, *Gantry Jib Crane*, *Reach Stacker*, *Head Truck* dan sistem lainnya, kesiapan alat dituntut agar dalam kondisi yang baik dan prima dalam saat melakukan proses bongkar muat.

Ketersediaan dermaga akan menyebabkan semakin meningkatnya waktu tunggu kapal (*waiting time*) kapal di Pelabuhan Dwikora Pontianak. Jadwal kedatangan kapal sangat penting dalam hal ini berpengaruh terhadap kapal akan melaksanakan bongkar muat, karena jika kapal yang dijadwalkan datang lebih awal akan juga dapat mengalami keterlambatan karna bisa dikarenakan faktor alam, pasang surut air sungai karna pelabuhan ini berada di sungai Kapuas, kesiapan dari petugas pandu karna perjalanan pandu menjemput kapal dari Kolam Laut Lepas masuk ke Kolam Sungai membutuhkan waktu dua jam. Maka hal ini akan mengakibatkan terjadinya waiting time karena akan dapat membuat rugi para pengguna jasa.

Dari studi terdahulu yang dilakukan adanya indikasi terjadinya *waiting time* di Pelabuhan Dwikora Pontianak dan Pengamatan di lapangan. Seringkali waktu tunggu untuk berlabuh jauh lebih lama ketimbang waktu untuk berlayar. Karna juga di tambah Pelabuhan Pontianak adalah Pelabuhan yang Alur nya berada di

Sungai Kapuas. Melihat kondisi ini Pelabuhan agak sedikit mengalami tersendat waktu dan akan mengakibatkan permasalahan waktu tunggu kapal (*waiting time*) di pelabuhan tersebut

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin meneliti lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMANYA WAKTU TUNGGU (*WAITING TIME*) KAPAL DI PELABUHAN DWIKORA PONTIANAK". Diharapkan setelah mengetahui seberapa besar pengaruh Ketersediaan Dermaga, Produktivitas Bongkar Muat, pelayanan dokumen dan ketersediaan dermaga terhadap waktu tunggu (*waiting time*) kapal di Pelabuhan Dwikora Pontianak dapat meningkatkan kualitas kinerjanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor ketersediaan dermaga berpengaruh terhadap waktu tunggu (*waiting time*) kapal di Pelabuhan Dwikora Pontianak?
2. Apakah faktor Produktivitas Bongkar Muat berpengaruh terhadap waktu tunggu (*waiting time*) kapal di Pelabuhan Dwikora Pontianak?
3. Apakah faktor pelayanan dokumen berpengaruh terhadap waktu tunggu (*waiting time*) kapal di Pelabuhan Dwikora Pontianak?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka harus ditentukan terlebih dahulu tujuan dari penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian tidak kehilangan arah sehingga disamping penelitian dapat berjalan lancar juga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor ketersediaan dermaga terhadap waktu tunggu (*waiting time*) kapal di Pelabuhan Dwikora Pontianak.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor Produktivitas Bongkar Muat terhadap waktu tunggu (*waiting time*) kapal di Pelabuhan Dwikora Pontianak.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor pelayanan dokumen terhadap waktu tunggu (*waiting time*) kapal di Pelabuhan Dwikora Pontianak.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

   Kegiatan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan menerapkan teori - teori yang tidak diperoleh dibangku kuliah dan mengaplikasikan nya dengan kenyataan yang ada serta menambah pengalaman penulis akan masalah – masalah yang terjadi dalam perusahaan khususnya penanggulangan bongkar muat.
2. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik kalangan akademik (mahasiswa) terutama mahasiswa dari Universitas Maritim AMNI Semarang berkaitan dengan produktivitas bongkar muat, pelayanan dokumen dan ketersediaaan dermaga terhadap waktu tunggu kapal.
3. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.
4. Bagi Pembaca

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab satu ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka dan Penelitian terdahulu, sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang merupakan hasil dari studi pustaka, hipotesis kerangka pemikiran dan diagram alur penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab tiga menguraikan tentang definisi operasional. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi penelitian, analisis data dan pembahasan, serta implikasi manajerial. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang sesuai dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN